

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, mengenai manajemen Radio Sindangkasih 103.6 fm dalam melestarikan budaya lokal Tarling Cirebon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Penyiaran Radio Sindangkasih 103.6 FM dalam Melestarikan Budaya Lokal Tarling Cirebon.

Dalam menjalankan fungsi manajemen menurut teori George R. Terry yang antara lain yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*, Radio Sindangkasih telah melaksanakannya dengan baik. Dimana pada tahap *Planning* atau perencanaan, Radio Sindangkasih melaksanakan perencanaan mengenai program-program yang akan disiarkan, tentu dengan selalu merujuk pada Visi Misi. Selain itu, tahap *Organizing* atau pengorganisasian di Radio Sindangkasih ini menetapkan peran dan fungsi setiap bagian, juga menentukan tugas serta wewenang yang akan dijalankan oleh setiap anggota. Termasuk melanjutkan proses pembuatan program ke tahap produksi, dan menentukan penyiar yang sesuai untuk memegang program-program yang akan disiarkan.

Kemudian pada tahap *Actuating* atau pelaksanaan disini difokuskan pada proses penyiaran itu sendiri. Dimana penyiar menjadi ujung tombak karena penyiarlah yang menyampaikan langsung program-program yang sudah dirancang dan diproduksi. Tentu dengan beberapa kriteria penyiar yang menjadi ciri Radio Sindangkasih. Dan pada tahap *controlling* atau pengawasan, Radio Sindangkasih melakukannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Termasuk mengawasi berjalannya proses penyiaran, memastikan penyiar bisa membawakan program yang telah disusun dengan baik, sesuai deskripsi dan isi materi yang sudah disiapkan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen Radio Sindangkasih 103.6 FM dalam Melestarikan Budaya Lokal

Selain itu, dalam proses penyiaran ini tentu ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana faktor pendukung yang dimiliki radio Sindangkasih ini yaitu bisa bekerjasama baik dengan daour rekaman atau penyanyi-penyanyi tarling Cirebonan. Selain itu juga bisa mengundang beberapa komunitas atau dinas terkait dengan kebudayaan cirebon, untuk me dukung upaya pelestarian budaya lokal Cirebon ini. Faktor penghambat yang dimiliki oleh Radio Sindangkasih ini timbul dari beberapa perangkat siaran yang sering terkendala, sehingga tentunya hal tersebut bisa menjadi penghambat berjalannya proses penyiaran.

3. Eksistensi Tarling Cirebon setelah proses pelestarian budaya di Radio Sindangkasih 103.6 FM

Eksistensi Musik Tarling ini mengalami perkembangan. Setelah melalui proses pelestarian budaya di Radio Sindangkasih 103.6 FM, masyarakat Cirebon menjadi tetap mengenal musik Tarling Cirebonan. Perkembangan yang dialami musik Tarling Cirebonan mulai dari genre musik, lirik, hingga instrumen. Kemajuan teknologi juga turut memberikan perkembangan yang baik bagi pelestarian musik Tarling Cirebonan, dimana masyarakat Cirebon lebih mudah mengakses dan menikmati musik Tarling Cirebonan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, bahwa sangatlah penting sebuah organisasi yang dimana dalam hal ini adalah sebuah media penyiaran melakukan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi bersama. Termasuk Radio siaran dan Radio Swasta yang harus menjalankan fungsi media massa. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan lembaga terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebuah tujuan organisasi dapat tercapai jika seorang manajer melaksanakan tugas dan wewenangnya dalam menjalankan manajemen yang telah dirumuskan bersama. Dalam hal ini khususnya Radio-radio sebagai media massa tentu perlu melaksanakan manajemen penyiaran dengan baik agar tujuan dari organisasinya tercapai.
2. Dalam melaksanakan manajemen penyiaran tentu perlu menjalankan minimalnya tahap *Planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Dimana perlu ada perencanaan program yang akan disiarkan, melaksanakan tugas dan wewenang sesuai jobdesc dan tentu adanya sebuah evaluasi dalam pelaksanaannya.

C. Saran

1. Saran untuk pelaksanaan fungsi manajemen yang diterapkan Radio Sindangkasih, khususnya pada tahap pelaksanaan dimana memang harus selalu diperhatikan ketika penyiar membawakan program yang sudah dirancang. Dipastikan pembawaannya berbeda dari program satu dengan program lainnya sesuai dengan deskripsi yang telah dibuat agar tidak monoton.
2. Selain itu, perangkat siaran yang memang sering terkendala menjadi pemicu terhambatnya proses siaran. Tidak hanya itu, problem yang dialami bisa membuat mood penyiar menjadi down ketika akan siaran. Oleh karena itu, ada baiknya dilakukan pengecekan rutin terhadap perangkat-perangkat yang digunakan.
3. Kaitannya dengan penelitian ini, maka diperlukan suatu upaya kritik konstruktif dari berbagai pihak disertai dengan penelitian-penelitian yang berkelanjutan demi menambah pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.